UNIVERSITAS AIRLANGGA | FAKULTAS PSIKOLOGI

Kesiapan Orangtua Menjadi ‘Guru’ di Rumah

Oleh: Dr. Nono Hery Yoenanto, M.Pd., Psikolog
Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
2020

Situasi pandemik COVID-19 menuntut adanya perubahan dan penyesuaian:

1. Anak belajar secara daring dilakukan di rumah.
2. Adanya perubahan dalam rutinitas aktifitas anak.
3. Adanya perubahan dalam rutinitas aktifitas orangtua baik yang berpindah bekerja di rumah (*work from home/WFH)* maupun yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.
4. Orangtua yang bekerja di rumah (*WFH)* melakukan peran mengerjakan tugas tugas kantor dari rumah dan memfasilitasi tugas tugas anak.

Perubahan dan penyesuaian aktifitas anak selama pandemi COVID-19

1. Anak secara penuh belajar dari rumah secara daring (*school from home/SCH).*
2. Adanya perubahan jadwal belajar yang berbeda dari sisi jam belajar dengan ketika belajar di sekolah.
3. Anak mengalami kebosanan dalam belajar di rumah.
4. Anak mencari aktivitas lain dalam rumah seperti menonton TV, main gadget dan aktivitas lainnya.

Perubahan aktifitas orangtua yang WFH selama COVID-19

1. Orangtua dituntut memfasilitasi kebutuhan belajar daring anak di rumah → konsekuensinya a) orangtua menyediakan gadget/notebook atau **berbagi** gadget dengan anak; b) Ada tambahan pengeluaran untuk beli paket data.
2. Orangtua yang WFH harus mampu dalam mengelola dan membagi antara mengerjakan tugas di rumah dan mendampingi anak dalam belajar di rumah.
3. Orangtua berperan sebagai guru bagi anaknya??

Siapkah orangtua dalam menghadapi kondisi tersebut? Faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Latar belakang profesi → Orangtua yang memiliki profesi sebagai pendidik (guru, dosen, ustadz dan lain lain) secara psikologis lebih siap.
2. Latar belakang pendidikan → Latar belakang pendidikan ortu yang memadai (diploma ke atas) menunjang orangtua dalam mendampingi dan mengajar anaknya.
3. Kemauan orangtua untuk belajar dan siap menjadi guru → semakin tinggi kemauannya orangtua akan siap menjadi guru bagi anaknya.

Strategi agar orangtua lebih siap menjadi guru...(1)

1. Mendiskusikan dengan anak masalah:
   a. perubahan jadwal belajar;
   b. Fasilitas apa yang dibutuhkan;
   c. bentuk pendampingan apa yang diperlukan.
2. Pasangan orangtua (ayah dan bunda) berbagi tugas dan peran dalam mendampingi dan mengajari anak di rumah. Orangtua harus mengatur waktu antara bekerja di rumah (WFH), mengerjakan tugas-tugas domestik dan mendampingi anak belajar.

Strategi agar orangtua lebih siap menjadi guru...(2)

3. Orangtua belajar perlu menambah wawasan pengetahuan terkait cara mendidik anak yang efektif dan materi pelajaran anak.
4. Ciptakan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk belajar dan menyediakan beberapa alternatif tempat di sekitar rumah agar anak tidak bosan dalam belajar.
5. Berikan fasilitas belajar, media pembelajaran anak yang cukup layak termasuk koneksi internet .

Strategi agar orangtua lebih siap menjadi guru...(3)

6. Konsultasikan dengan guru terkait tugas-tugas pelajaran anak maupun aktivitas belajar di rumah.
7. Melakukan aktivitas secara bersama-sama di rumah seperti beribadah, memasak, makan bersama agar mengakrabkan keharmonisan keluarga.